**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dipaparkan tentang: a) jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang perencanaan pembelajaran inovatif, model pembelajaran inovatif, langkah-langkah pembelajaran inovatif dalam pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTsN Tulungagung. Dalam penelitian ini menggunakan desain studi kasus yaitu di MTsN Tulungagung yang merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang; (1) bagaimana perencanaan pembelajaran inovatif dalam pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTsN Tulungagung. (2) bagaimana model pembelajaran inovatif dalam pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTsN Tulungagung. (3) bagaimana langkah-langkah pembelajaran inovatif dalam pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTsN Tulungagung. Dimaksudkan pula dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat menemukan makna dibalik suatu peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian tersebut.

Sementara untuk jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[[1]](#footnote-2) Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.[[2]](#footnote-3) Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.[[3]](#footnote-4)

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *(field research).* Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.[[4]](#footnote-5) Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di satu, yaitu di MTsN Tulungagung.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung .

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan salah satunya adalah di lokasi ini pembelajaran inovatif yang dilakukan guru sangat bervariasi disebabkan oleh inovatif guru yang ada.

1. **Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.[[5]](#footnote-6) Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsasahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

1. **Sumber data**

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek darimana data diperoleh

Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.[[6]](#footnote-7)

Dalam penelitian ini terdapat 2 macam data, antara lain: kata-kata dan hasil observasi juga hasil wawancara atau interview merupakan data utama, sementara itu dokumen baik berupa softcopy maupun hardcopy, dan foto-foto merupakan data tambahan. Dan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah subjek yang terdiri dari aktifitas guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas pemahaman siswa terhadap materi. Serta siswa yang mengikuti suasana pembelajaran dan dokumen yang ada dan terkait dengan permasalahan tersebut.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.[[7]](#footnote-8) Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.[[8]](#footnote-9)

Dalam penelitian ini, peneliti akan datang langsung ke MTsN Tulungagung untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan motivasi dan prestasi belajar siswa di lembaganya tersebut.

1. Wawancara Mendalam (Interview)

Dalam penelitian ini, penulis juga memanfaatkan metode wawancara *(interview).* Interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”.[[9]](#footnote-10) Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai *(ineviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[[10]](#footnote-11) Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide ( panduan wawancara).[[11]](#footnote-12)

Dalam tehnik ini peneliti akan mewawancarai Kepala Madrasah, Guru, Siswa, serta sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan masing-masing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.[[12]](#footnote-13) Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan motivasi guru maupun dokumen yang berbentuk gambar berkaitan dengan jenis motivasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.[[13]](#footnote-14) Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.[[14]](#footnote-15)

Miles dan Huberman mengatakan, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.[[15]](#footnote-16)

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi data

 “Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.”[[16]](#footnote-17)

 Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain seperti yang tertera dibawah ini.

* 1. Membuat kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain.[[17]](#footnote-18) Kode tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengenali dan melakukan pengecekan data.

Adapun praktiknya adalah peneliti mempersiapkan beberapa buku kecil dan memberi kode pada setiap buku tersebut agar mudah dalam mengeceknya. Sedangkan untuk lebih detail penulis juga memberi kode pada setiap fokus masalah dari data yang ada.

* 1. Membuat memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Seperti yang dikemukakan oleh Glaser dan Huberman Memo merupakan “suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.”[[18]](#footnote-19) Memo adalah suatu langkah pengolahan data yang digunakan untuk mengingatkan peneliti akan mengenali dan mengorganisasikan data yang telah terkumpul.

“Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolute untuk mengolah dan menganalisis data “[[19]](#footnote-20) (patton ,1990, qualitative evaluation and research), maka dari itu organisasi data yang baik dan sistematis dapat membuat peneliti memperoleh kualitas data yang baik dalam penelitian.

1. Penyajian data

Setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data “ dalam penelitian kualitatif,penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan,hubungan antara kategori dan sejenisnya.”[[20]](#footnote-21)

Sebagaimana juga yang dikutip sugiono dari miles and huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”[[21]](#footnote-22)

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang ada di MTsN Tulungagung dalam bentuk tulisan yang praktis terkait dengan fokus penelitian, mengenai perencanaan pembelajaran inovatif, model pembelajaran inovatif, langkah-langkah pembelajaran inovatif . Dari data-data tersebut penulis menyusunnya kedalam beberapa jenis dan kategori. Kemudian menyusunnya dalam bentuk data derkripsi yang sistematis.

1. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.[[22]](#footnote-23)

Metode yang terakhir digunakan adalah metode komparatif, yaitu “metode yang digunakan untuk membandingkan data-data dari keterangan yang berkaitan dengan permasalahan kemudian ditarik suatu kesimpulan”.[[23]](#footnote-24)

Sehingga kesimpulan yang didapatpun merupakan hasil dari pada proses yang dapat dipertanggungjawabkan serta memiliki alasan yang kuat untuk dipertahankan. Dan serta bersifat proporsional karena sebelumnya tidak menggunakan metode perbandingan.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Guna memeriksa keabsahan temuan mengenai perencanaan pembelajaran inovatif, model pembelajaran inovatif, langkah-langkah pembelajaran inovatif dalam pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTsN Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.[[24]](#footnote-25) Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan *(Credibility)*

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data mengenai penerapan pembelajaran inovatif dalam pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTsN Tulungagung yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,[[25]](#footnote-26) maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

1. Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.[[26]](#footnote-27) Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang jenis motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan *check-recheck, cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Misalnya peneliti menggali data tentang pelaksanaan rekrutmen dan seleksi pendidik dan tenaga pendidik MTsN Tulungagung dari salah satu guru selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru yang lain, jika terdapat perbedaan peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

Sedangkan trianggulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, penngecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data. Misalnya data yang didapat melalui wawancara dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan rekrutmen dan seleksi guru dan karyawan, selanjutnya data tersebut dapat dicek dengan metode dokumentasi peneliti mengecek keabsahannya dengan wawancara seorang informan misalnya tentang analisis kebutuhan tenaga serta tata cara atau aturan pelaksanaan rekrutmen dan seleksi tersebut.

1. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[[27]](#footnote-28) Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing IAIN Tulungagung .

1. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu MTsN Tulungagung. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

1. Keteralihan *(Transferability)*

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil peneltian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus peelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai motivasi guru fiqih dalam menimgkatkan prestasi belajar siswa dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait penerapan pembelajaran inovatif dalam pelajaran aqidah akhlak .

1. Kebergantungan *(Dependability)*

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing peneliti, dan juga kepada dosen-dosen yang lain. Khusus kepada dosen pembimbing, peneliti selalu melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah fokus, menyusun proposal sampai nanti ketika peneliti memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

1. Kepastian *(Confirmability)*

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.[[28]](#footnote-29) Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai penerapan pembelajaran inovatif dalam pelajaran aqidah akhlak kelas VII dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala MTsN Tulungagung melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN kepada Kepala MTsN Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu;

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

* Menyusun rencana penelitian
* Menentukan objek penelitian
* Mengajukan judul kepada jurusan
* Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
* Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
* Menyusun metode penelitian
* Mengurus surat perizinan
* Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

b. Tahap pelaksanaan

* Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
* Mengumpulkan data
* Menganalisis data
* Konsultasi kepada dosen pembimbing

c. Tahap penyelesaian

* Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
* Konsultasi kepada dosen pembimbing
1. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 310. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),hlm 157. [↑](#footnote-ref-3)
3. Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), hlm 59 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 22. [↑](#footnote-ref-5)
5. Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm 96. [↑](#footnote-ref-6)
6. Lexy J. Moleong, *Metodologi.....,* hal. 13 [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* ( Jakarta: Reneka Cipta, 2002) hlm 109. [↑](#footnote-ref-8)
8. Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) hlm 72 [↑](#footnote-ref-9)
9. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012) hlm 113. [↑](#footnote-ref-10)
10. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001) hlm 135. [↑](#footnote-ref-11)
11. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983) hlm 234. [↑](#footnote-ref-12)
12. Wjs.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm 742. [↑](#footnote-ref-13)
13. Lexy J. Moleong, *Metodologi....,*hal.103 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar….* , hal.169. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid…,*  hal.173. [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid,* hal.175. [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid…*,hal.175 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid…*,hal. 176 [↑](#footnote-ref-19)
19. Bambang purwoto,*Bahan Materi Kuliah Metode Penelitian*,(jogyakarta 2008).tidak diterbitkan. [↑](#footnote-ref-20)
20. Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*,(bandung:alfabeta,2011) hal 249 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid.*..250 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar….* , *hal.* 177. [↑](#footnote-ref-23)
23. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 42. [↑](#footnote-ref-24)
24. Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGEPublication. Inc, 1985), hlm 301 [↑](#footnote-ref-25)
25. Lincoln., hlm 301 [↑](#footnote-ref-26)
26. Moleong, *Metodologi Penelitian* ..., hlm 330. [↑](#footnote-ref-27)
27. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm 332. [↑](#footnote-ref-28)
28. Sugiono, *Metode Penelitian* ..., hlm 277. [↑](#footnote-ref-29)